

Penyiraman pada fase pembentukan umbi 36-50 hst sebaiknya dilakukan secara rutin kembali 1-2 kali sehari atau tergantung kondisi cuaca. Sedangkan untuk penyiraman pada fase pematangan umbi 51-60 hst dijarangkan kembali, karena pada usia tersebut tanaman bawang merah tidak memerlukan air dalam jumlah banyak.

5. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Ada beberapa jenis hama dan penyakit yang biasanya menyerang tanaman bawang merah, di antaranya adalah *Liriomyza chinensis*, *Thrips tabaci*, *Alternaria porii*, *Fusarium sp.*, antraknos dan lain-lain. Kehilangan hasil yang diakibatkan karena serangan OPT bisa sampai 26–32 %.

Pengendalian OPT pada tanaman bawang merah biasanya dengan menggunakan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu:

- Pengendalian secara kultur teknis, antara lain pemupukan berimbang, penggunaan varietas tahan OPT, dan penggunaan musuh alami (parasitoid, predator dan patogen serangga).
- Pengendalian secara mekanik, yaitu dengan pencabutan atau pemotongan daun yang terserang layu fusarium atau terdapat kelompok telur *Spodoptera exigua*, dan penggunaan jaring kelambu, penggunaan berbagai jenis perangkap (feromon seks, perangkap kuning, perangkap lampu dll).
- Penggunaan bio-pestisida.
- Penggunaan pestisida selektif berdasarkan ambang pengendalian, dengan memperhatikan pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval dan waktu aplikasinya.

6. Panen dan Pascapanen

Umur panen bawang merah berbeda-beda tergantung jenis varietas dan tempat penanaman, biasanya bawang merah dipanen pada umur 55–65 hari. Tanaman bawang merah dipanen setelah terlihat tanda-tanda berupa leher batang lunak, 80 % daun tanaman rebah dan menguning, umbi bawang merah telah menonjol ke permukaan tanah dan mengeluarkan aroma khas bawang merah. Pemanenan sebaiknya dilakukan pada saat pagi hari saat cuaca cerah untuk mencegah serangan penyakit busuk umbi ketika prosesing pascapanen.

Pemanenan bawang merah dilakukan dengan cara hati-hati yaitu dengan mencabut umbi beserta daun-daunnya dari dalam tanah. Selanjutnya lakukan pengikatan menggunakan karet gelang atau ikat bambu pada bagian pucuk daunnya, besarnya ikatan segenggam tangan atau per 10 rumpun tanaman.

Bawang merah yang telah selesai di panen, kemudian lakukan penjemuran bawang merah menggunakan para-para/anyaman bambu atau langsung dilantai jemur untuk proses pengeringan, kemudian gunakan terpal/plastik untuk menutupi umbi pada saat malam hari.

Penjemuran pertama selama 5-7 hari dengan bagian daun menghadap keatas. Penjemuran kedua selama 2-3 hari dengan umbi menghadap keatas. Lamanya penjemuran pada masing-masing proses penjemuran yaitu 2-3 jam setiap harinya mulai antara jam 7-11 siang. Penjemuran dianggap cukup apabila kulit paling luar umbi sudah mengelupas/mengeresek. Bawang merah untuk konsumsi penyimpanan maksimal 2 bulan.

BPTP-BALITBANGTAN KALIMANTAN BARAT

Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak Utara
Telp.(0561) 882069 Fax. (0561) 883883
Website : www.kalbar.litbang.pertanian.go.id



Budidaya Bawang Merah



BPTP - BALITBANGTAN KALIMANTAN BARAT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2019

Pendahuluan

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan jenis sayuran semusim, berumur pendek dan dapat diperbanyak secara vegetatif menggunakan umbi, maupun generatif dengan biji. Pada umumnya tanaman bawang merah dikonsumsi setiap hari sebagai bumbu masakan, dan juga dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk menurunkan suhu panas orang sakit.

Bila diamati dari perkembangan luas panen bawang merah di Kalimantan Barat sejak tahun 2014 sampai dengan 2017 baru mencapai 136 ton atau baru sekitar 1,3 % dari total kebutuhan bawang merah di Kalimantan Barat yang mencapai 10.368 ton/tahun (BPS, 2018). Pertambahan luas panen bawang merah di Kalimantan Barat kedepan perlu ditingkatkan lagi dan luas penanaman bawang merah juga perlu diperluas lagi. Sehingga pengembangan kawasan bawang merah kedepan bisa lebih luas lagi di Kalimantan Barat.

Persyaratan Tumbuh

Tanaman bawang merah cocok tumbuh di dataran rendah sampai tinggi. Ketinggian optimum untuk pertumbuhan dan perkembangan bawang merah adalah 0–450 mdpl. Tanaman ini membutuhkan penyinaran cahaya matahari maksimal (minimal 70% penyinaran), suhu udara 25–32°C, dan kelembaban nisbi 50–70%.

Tanaman bawang merah memerlukan tanah berstruktur remah, tekstur sedang sampai liat, drainase dan aerasi yang baik, mengandung bahan organik yang cukup, dan pH tanah netral (5,6– 6,5). Tanah yang paling cocok untuk tanaman bawang merah adalah tanah Aluvial atau kombinasinya dengan tanah elay-humus atau latosol.

Waktu tanam bawang merah yang baik adalah pada akhir musim kemarau atau diawal musim hujan dengan ketersediaan air pengairan yang cukup, yaitu pada bulan April/Mei dan pada bulan Juli/Agustus.

BUDIDAYA TANAMAN

1. Benih

Varietas bawang merah yang dianjurkan untuk dibudidayakan di Kalimantan Barat adalah Bima Brebes dan Bauji. Kebutuhan bibit bawang merah yang diperlukan berkisar antara 800–1000 kg per hektar. Bibit bawang merah harus berasal dari tanaman yang sudah cukup tua umur panennya, yaitu sekitar 60–70 hari setelah tanam (tergantung varietas). Umbi sebaiknya berukuran sedang (3–5 g), penampilan umbi segar dan sehat, ukuran umbi seragam, bernas (padat, tidak keriput). Ciri umbi bibit yang sudah siap ditanam, biasanya bibit telah disimpan selama 2–4 bulan dari awal panen, dan bakal tunasnya sudah terlihat apabila ujung umbi disayat.

2. Persiapan Lahan

Lakukan pengolahan lahan dengan cara membersihkan lahan dari sisa tanaman dan kotoran, pengolahan lahan dilakukan 1–2 minggu sebelum tanam.

Pengemburan tanah dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul sedalam 20–30 cm dan biarkan lahan terkena sinar matahari, kemudian dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 1–1,2 m, tinggi bedengan 20–40 cm, sedangkan panjangnya menyesuaikan kondisi lahan. Jarak tanam yang digunakan tergantung dari varietas bawang merah yang digunakan serta musim tanam, untuk musim kemarau 15x15 cm, musim hujan 20x10 cm atau 25x10c.

3. Penanaman dan Pemupukan

a. Penanaman Bawang Merah

Penanaman sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari pada saat kondisi cuaca cerah. Cara tanamnya cukup dengan membenamkan umbi bawang merah tersebut sampai ujung umbi rata dengan permukaan tanah, dan apabila bibit bawang merah belum cukup masa simpannya maka lakukan pemotongan/pemogesan 1/3 bagian pada ujung umbinya, kemudian lakukan seed treatment menggunakan fungisida dan dibiarkan/kering anginkan selama semalam. Adapun tujuan pemotongan ujung umbi adalah untuk memecah masa dormansi dan mempercepat pertumbuhan tunas. Sedangkan untuk cara penanaman sama seperti hal diatas.

b. Pemupukan Bawang Merah

Pemupukan pada tanaman bawang merah terdiri dari pupuk dasar dan pupuk susulan.

• Pupuk Dasar

Pemberian pupuk dasar dilakukan bersamaan pada saat olah tanah atau 1–2 minggu sebelum tanam, yaitu berupa dolomit/kapur 1,5 ton/ha, pupuk kandang 6 ton/ha, pupuk NPK 200 kg/ha, dan pupuk SP-36 150 kg/ha.

4. Pemeliharaan

Penyulaman bawang merah sebaiknya mulai dilakukan dari awal pertumbuhan sampai dengan umur 7–10 hst. Penyiangan gulma dan pembumbunan sebaiknya dilakukan secara manual 1–2 hari sebelum pemberian pupuk susulan pertama dan kedua. Tujuannya untuk mengurangi kompetisi dengan gulma, tidak mudah rebah dan mengoptimalkan pertumbuhan tanaman.

Penyiraman pada fase awal pertumbuhan 0–20 hst sebaiknya dilakukan rutin 1–2 kali sehari atau tergantung kondisi cuaca. Penyiraman pada fase vegetatif 21–35 hst sebaiknya dilakukan 2 hari sekali atau tergantung kondisi cuaca.